

RINGKASAN

Analisis SWOT Rekam Medis Elektronik Pada Unit Rekam Medis di RSUD dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah Dara Nilatika, G41202436, Tahun 2023, Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Selvia Juwita Swari, S.KM., M.Kes (Pembimbing), Roni Rahman, Amd. PK (Pembimbing CI).

Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo adalah rumah sakit milik Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah, terletak pada ruas jalur utama Semarang – Jakarta yang merupakan jalur utama Pantai utara Jawa antara Semarang Kendal tepatnya di Jalan Raya Walisongo km 8,5 No. 137 Semarang, pada titik koordinat LS : 06° 59' 04,8" dan BT : 110° 21' 22,7". Secara posisi sangat strategis karena terletak pada jalur padat dengan potensi rawan kecelakaan cukup tinggi, dikelilingi oleh lingkungan pemukiman dan perumahan yang padat serta dilingkupi daerah sentra industri besar yaitu Kawasan Industri Wijaya Kusuma, Kawasan Industri Tugu Indah, Kawasan Industri Candi dan Kawasan Guna Mekar Industri.

Pengelolaan pelayanan di rumah sakit terdapat peraturan dari pemerintah mengenai rekam medis yaitu Permenkes No, 24 Tahun 2022 yang mengatakan bahwa seluruh pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis, baik secara manual maupun elektronik. Rekam medis tersendiri memiliki pengertian yang luas dan tidak hanya mencakup dalam pencatatan data pasien, tetapi juga suatu bentuk rekaman informasi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan setelah memberikan pelayanan kepada pasien di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Adapun rekam medis merupakan bukti tentang kualitas kinerja dan pelayanan sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan. (Nurazmi dkk., 2020).

Teknologi Informasi dibidang kesehatan menjadi perhatian khusus pemerintah Indonesia saat ini, melalui Kementerian Kesehatan (2021) dalam cetak biru strategi transformasi digital kesehatan 2024 dalam

transformasi kesehatan sebagai kegiatan utama. Dalam implementasi system informasi kesehatan terintegrasi perlu diterapkan satuan kerja, baik fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) dan fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan (FKRTL). Dalam pendokumentasian data-data dari rekam medis, rekam medis terdahulu berbentuk kertas kemudian karena adanya transformasi teknologi dan informasi, rekam medis diharapkan dapat diubah ke dalam bentuk elektronik yaitu Rekam Medik Elektronik (RME). Menurut Deharja dkk. (2020) dibangunnya sebuah system informasi dalam bidang kesehatan harus mampu menurunkan tingkat kesalahan medis, meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya, serta mampu mendukung dalam proses pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Rekam medis elektronik merupakan pemanfaatan peralatan teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses dan juga mengakses data yang tersimpan dalam rekam medis pasien pada suatu rumah sakit dalam system manajemen basis data yang menggabungkan berbagai sumber data medis. (Handiwidjojo., 2015). Rekam medis elektronik merupakan suatu pencapaian teknologi informasi yang penting dalam dunia kesehatan, dan jika digunakan secara efektif, dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. (Shahmoradi dkk., 2017).

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat dan memperbaiki efektivitas kinerja dari rekam medis elektronik (RME) yang digunakan dalam menunjang kerja petugas rekam medis maupun petugas lainnya. Analisis yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki sistem rekam medis elektronik yang ada.

Hasil dari penelitian ini adalah standar prosedur operasional dalam penggunaan rekam medis elektronik (RME) supaya dapat meningkatkan efektivitas kinerja dari rekam medis elektronik yang digunakan oleh petugas rekam medis maupun petugas lainnya. Adapun penelitian ini dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas kerja dari petugas rekam medis.